

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, kebutuhan dan persepsi manajemen, lingkungan bisnis, dan teknologi informasi juga mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat dari jaman ke jaman. Adapun pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan tidak terbatas pada pihak intern saja, tetapi juga pihak ekstern seperti investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemerintah, lembaga keuangan dan masyarakat umum. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pemakainya.

Guna menjamin kewajaran informasi laporan keuangan, diperlukan adanya suatu audit yang dilakukan oleh auditor ekstern yang independen. Audit yang dilakukan oleh pihak yang independen terhadap perusahaan akan lebih dipercaya daripada audit yang dilakukan oleh auditor intern.

Bagi perusahaan yang masih sederhana, segala kegiatan yang dilakukan oleh bawahan masih dapat diawasi oleh pimpinan itu sendiri, tetapi kalau perusahaan terus berkembang dalam kegiatan operasionalnya dan jumlah bawahan semakin banyak, maka semakin berkurang kemampuan pimpinan untuk mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terdapat di dalam perusahaan. Keadaan ini memaksa pimpinan untuk melepaskan sebagian dari wewenangnya, tetapi tanggung

jawabnya tetap berada di tangan pimpinan. Untuk itu pimpinan memerlukan informasi yang relevan, dapat diyakini kebenarannya dan dapat diuji serta mencerminkan keadaan perusahaan saat itu juga.

Agar semuanya itu dapat berjalan, maka peranan audit operasional dalam kegiatan perusahaan sangatlah dibutuhkan. Oleh sebab itu, perusahaan harus melakukan suatu pengujian terhadap efektifitas pengendalian intern oleh auditor intern yang merupakan bagian dari audit operasional itu sendiri.

Audit operasional umumnya hanya dianggap sebagai penyelesaian atas masalah efisiensi dan efektifitas. Dimana keefektifan dan keefisienan di dalam perusahaan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar apabila pengertian dari efektifitas dan efisien dipahami dalam hubungannya dengan audit operasional.

Oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia yang ada di perusahaan tersebut. Hal tersebut sangatlah penting bagi perusahaan melakukan suatu pengujian terhadap efektifitasnya termasuk efektifitas terhadap pengendalian intern oleh auditor intern yang merupakan bagian dari audit operasional itu sendiri yang mana tujuannya adalah membantu perusahaan di dalam menjalankan kegiatan usahanya supaya lebih efektif dan efisien.

Audit operasional itu sendiri merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk meyakinkan bahwa tujuan pengendalian internal telah tercapai dengan baik. Sehingga dengan adanya audit operasional itu, maka perusahaan bisa berjalan efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Kinerja perusahaan bisa diukur melalui suatu pendekatan yaitu *Balance Scorecard (BSC)* yang menekankan bahwa pengukuran keuangan dan non keuangan harus merupakan bagian dari sistem informasi bagi seluruh pegawai dari semua tingkatan dalam organisasi.

Audit operasional sendiri merupakan suatu proses yang memeriksa efisiensi dan efektifitas di dalam perusahaan dimana peranan audit operasional sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bisa diukur melalui suatu pendekatan yaitu *Balance Scorecard (BSC)*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membuat skripsi dengan judul: **“PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENDEKATAN BALANCE SCORECARD”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana peranan audit operasional di dalam perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh audit operasional terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa pentingnya audit operasional bagi perusahaan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit operasional terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4 Rerangka Pemikiran**

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas di dalam perusahaan industri, salah satunya adalah audit operasional. Agar audit operasional di dalam perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan memadai, maka harus dilakukan oleh internal auditor yang memenuhi syarat, seperti mempunyai sikap independen, objektif, kompeten, adanya perencanaan produksi, audit program, laporan rekomendasi dan *follow up* (tindak lanjut yang harus dilakukan setelah audit program dilakukan).

Selain itu audit operasional yang dilakukan oleh auditor juga harus sesuai dengan langkah-langkah audit operasional. Isi dari langkah-langkah audit operasional tersebut terdiri dari tujuan, ruang lingkup, tahap-tahap audit, laporan, rekomendasi atas temuan dan tindak lanjut operasional. Data-data yang relevan dan penganalisaan menurut hubungan sebab akibat sangat diperlukan guna mendukung audit operasional. (Arens, et.al., 2005:495-496; 503-506).

**Sejalan dengan itu, audit internal telah berkembang dari sekadar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai “adik” dari profesi audit eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun pada saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas. (Dittenhofer, et.al., 2005:3).**

Menurut Arens, Internal auditing: *is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organizations operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic diciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.* (Arens, et.al., 2005:740)

**Aktivitas audit internal dan eksternal sendiri bisa juga tumpang tindih dalam hal-hal seperti penelaahan kecukupan kontrol pada fungsi akuntansi, namun perbedaan antara kedua bidang ini jauh lebih banyak daripada kesamaannya akibat adanya tujuan yang berbeda. Pengalaman dibidang akuntansi dapat membantu dalam penyusunan program audit, mengevaluasi sistem, menganalisis transaksi, mengidentifikasi kerusakan produk, dan mempersiapkan kertas kerja; sehingga banyak auditor internal direkrut dari profesi akuntan publik. Apalagi, banyak kantor akuntan publik (KAP) telah mulai menawarkan jasa audit internal bagi perusahaan. Perlu dicatat bahwa akuntan yang menerapkan teknik-teknik audit ala akuntan publik tanpa mengubah cara pandangnya pada saat mengerjakan proyek audit internal bisa melupakan hal-hal penting yang seharusnya dipertimbangkan oleh seorang auditor internal. (Dittenhofer, et.al., 2005:6).**

Sehingga ada perbedaan secara signifikan antara tanggung jawab antara auditor eksternal dan internal. **Adapun tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Tujuan auditor eksternal adalah menentukan kewajaran penyajian posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil usaha untuk periode tersebut. Juga, mereka harus meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*); dan diterapkan secara konsisten dengan tahun sebelumnya; dan bahwa aktiva telah diamankan semestinya. (Dittenhofer, et.al., 2005:7).**

Sedangkan kalau dilihat dari tanggung jawab audit internal, **maka audit internal sendiri memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serat efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha. (Dittenhofer, et.al., 2005:7).**

Sehubungan dengan efisiensi dan efektivitas terhadap kinerja perusahaan, maka diperlukan suatu *value added activity* di dalam organisasi perusahaan yang dilakukan

oleh auditor, maka secara spesifik kompetensi auditor operasional minimal harus memiliki lima dimensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan menyeluruh mengenai organisasi pemikiran / pandangan yang luas.
2. Keberanian berinovasi dalam rangka memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham.
3. Pengetahuan yang luas mengenai praktek profesi.
4. Kreativitas untuk menyelaraskan antara inovasi, partisipasi dengan tujuan organisasi.
5. Memahami secara mendalam terhadap perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. (Brune, 2003:19-24).

Selain kompetensi yang harus dimiliki oleh audit operasional. Audit operasional sendiri harus memiliki konsep. Konsep audit operasional dalam kaitan aplikasi praktisnya memiliki beberapa istilah, yaitu *Management Audit*, *Comprehensive Audit*, *Performance Audit*, *System Audit*, dan *Value – For Money Auditing*. Banyak kalangan praktisi menggunakan istilah-istilah tersebut secara bergantian dengan substansi sama, pemakaian istilah audit operasional dipandang lebih tepat selama aktivitas yang dilaksanakan berkaitan dengan kehematan, efisiensi dan efektivitas operasi (Arens, et.al., 2005:495).

Semua organisasi baik organisasi sosial maupun organisasi yang berorientasi laba akan berusaha mencapai rencana yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai pihak yang menerima wewenang penuh untuk mengelola organisasi usaha (*agent*) dari pemilik (*principal*) akan berupaya untuk membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mempertanggungjawabkan amanah yang telah diterima, maka dalam periode tertentu (periode akuntansi), manajemen akan melaporkan seluruh aktivitas kerjanya baik kepada prinsipal sebagai pemberi

wewenang yang sekaligus pemilik dalam arti sempit dan kepada *stakeholders* dalam arti luas. Dalam konteks perusahaan yang telah besar terlebih lagi perusahaan yang *go public*, maka laporan kinerja manajemen merupakan suatu keharusan yang mencerminkan kinerja bisnis terbuka untuk dinilai oleh pihak yang berkepentingan.

Sehingga pengertian dari **kinerja merupakan suatu konsep yang sulit, baik dipandang dari aspek definisi maupun dalam aspek pengukurannya (multidimensional)**, oleh karena itu sistem pengukuran yang hanya menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan pemahaman yang komprehensif (Vaivio, 1999:409-437). Pendapat ini juga sejalan dengan hasil studi empirik Feltham, Xie (1994) Kaplan, Norton (1992), **bahwa penggunaan ukuran kinerja finansial (*financial performance measurement*) atau ukuran kinerja tunggal (*single performance measurement*) tidak mampu mengungkap aspek penting kinerja. (Feltham, Xie, 1994:429-453 ; Kaplan, Norton, 1992:71-79)**. Hal inipun serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Abemethy, Lilies (1995), Harrison, Poole (1997), **bahwa pengukuran kinerja yang hanya mendasarkan pada ukuran non finansial menunjukkan hubungan tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja. (Abemethy, Lilies, 1995:47-56 ; Harrison, Poole, 1997:557-552)**.

Menurut Hansen dan Moven, pengertian *The Balance scorecard is a strategic-based performance management system that typically identifies objectives and measures for four different perspectives:*

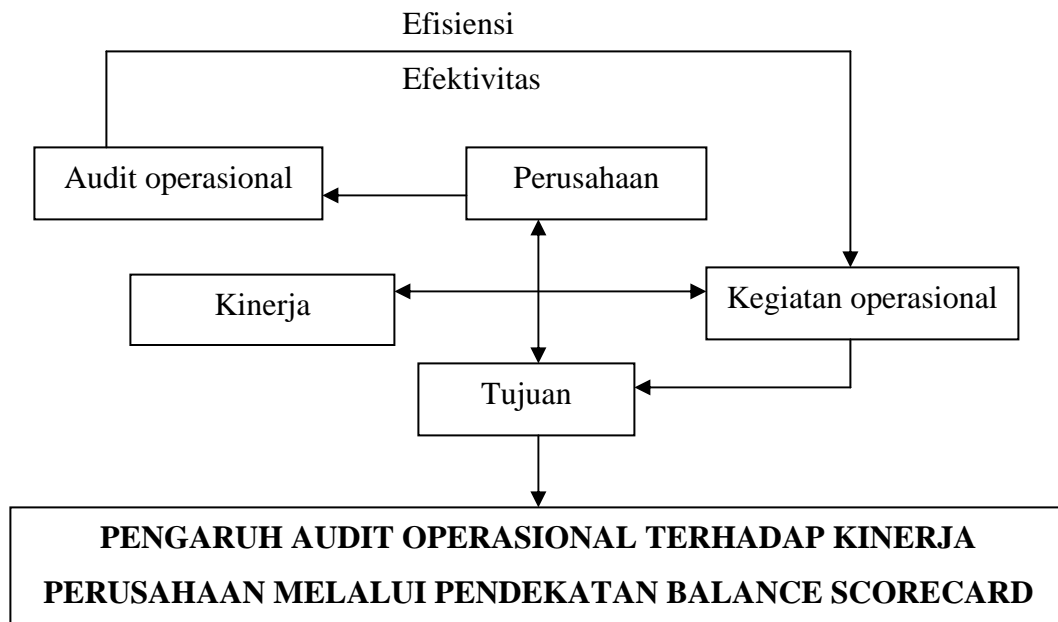
1. *Financial perspective*, *balance scorecard* masih mempertahankan pengukuran keuangan, dengan tujuan melihat kontribusi penerapan suatu strategi pada laba perusahaan.
2. *Customer perspective*, dalam perspektif pelanggan, manajer mengidentifikasi segmen pelanggan dan segmen pasar dimana perusahaan akan beroperasi, kemudian mengukur kinerja perusahaan berdasarkan target segmen tersebut.

3. *Internal business process perspective*, dalam perspektif ini perusahaan harus mengidentifikasi faktor kunci proses bisnis intern dengan sebaik-baiknya karena proses intern tersebut memiliki nilai-nilai yang diinginkan pelanggan dan akan dapat memberikan pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.
4. *Learning and growth perspective*, dalam perspektif ini, perusahaan melihat tiga faktor utama, yaitu orang, sistem, dan prosedur organisasi yang berperan dalam pertumbuhan jangka panjang perusahaan. (Hansen, Moven, 2006:591, 596, 598-599, 602).

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

*“Audit operasional yang memadai berperan dalam menunjang kehematan, efisiensi, dan efektivitas serta pengendalian yang lebih baik didalam perusahaan”.*

Berikut ini penulis sajikan bagan rerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 1.1  
Rerangka Pemikiran



## 1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah menggunakan metode penelitian *deskriptif-analitis*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyajikan, dan menganalisis data tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Literature Research*).

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan atau referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang berasal dari literatur, majalah, koran, bahan kuliah, artikel dan lain-lain.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan peninjauan langsung ke perusahaan. Data ini diperoleh dengan melakukan, yaitu:

- a. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan para pihak manajemen perusahaan yang berwenang.
- b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian seperti menyaksikan langsung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti kepada pihak perusahaan. (Sugiyono, 2003:129 ; Indriantoro dan Supomo, 2004:146-147).

Jadi dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui *field research* dan data sekunder dikumpulkan melalui *literature research*.

### **1.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Factory Outlet di kota Bandung yang berlokasi di Jalan Sriwijaya-Bandung. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan April 2008 sampai penulisan skripsi ini selesai.